



---

## Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Wish Dragon* Produksi Sony Pictures

Abdullah Zaid Zarkasyi

Sastra Inggris Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Email : [abdullahzaid2911@gmail.com](mailto:abdullahzaid2911@gmail.com)

**Abstract** *The purpose of this research is to determine the value of character education in the film wish dragon. The method used by the author is a qualitative descriptive method. And the analysis technique used is to collect data about the film scenes to find out the moral values contained in the film. The research results obtained from the analysis of moral value education in the wish dragon film show that this film reflects many moral values, and to help children socialize well means it can be used to teach moral values.*

**Keyword:** Education, Moral Value, Film

**Abstrak** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pendidikan karakter dalam film *Wish Dragon*. Metode yang digunakan penulis adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan teknik analisis yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data tentang adegan-adegan film tersebut untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam film tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis pendidikan nilai moral dalam film *wish dragon* menunjukkan bahwa film ini mencerminkan banyak nilai moral, dan untuk membantu anak dalam bersosialisasi dengan baik berarti bisa digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Nilai Moral, Film

### I. PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu jenis seni visual yang mempunyai kekuatan besar dalam menyampaikan cerita, menyampaikan pesan, dan mempengaruhi penontonnya. Sejak kemunculannya di awal abad ke-20 film telah menjadi bagian integral dari budaya populer dan berkembang menjadi salah satu media hiburan dan transmisi informasi terpenting di seluruh dunia. Adapun Menurut Effendi 1986 ; 239) dalam (Kalesaran, 2017) mengartikan film sebagai produk budaya sarana ekspresi seni. Film sebagai komunikasi massa merupakan kombinasi berbagai teknologi fotografi dan rekaman suara, seni visual, drama, sastra, arsitektur, dan musik.

Seiring dengan perkembangan teknologi, industri film telah mengalami kemajuan pesat, mulai dari teknik produksi hingga distribusi. Film tidak hanya menjadi sarana hiburan semata, tetapi juga menjadi alat untuk memperluas wawasan, memicu imajinasi, dan memperdalam pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan, Selain sebagai media hiburan, film juga memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan, baik dalam hal pengetahuan maupun nilai-nilai kehidupan. Film dapat mengangkat isu-isu sosial, politik, dan budaya, serta menyampaikan pesan moral dan filosofis yang dapat menginspirasi penonton.

Diantara film-film yang ada, film anak merupakan salah satu media yang sangat potensial untuk menyampaikan pesan-pesan tentang pendidikan kepada anak. Dalam sebuah

film anak, pendidikan karakter seringkali digambarkan melalui cerita-cerita yang menghibur sekaligus memberikan pesan moral yang mendalam. Melalui tokoh-tokoh dalam cerita anak, anak akan belajar pentingnya kejujuran, kerjasama, keberanian, dan nilai-nilai lain yang membentuk karakter yang baik. Film anak-anak seringkali menampilkan tokoh-tokoh yang menjadi panutan bagi anak-anak dengan mengamati bagaimana karakter-karakter tersebut menghadapi konflik, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang positif, anak-anak dapat belajar menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun peran film dalam pendidikan karakter terhadap anak juga perlu mendapat perhatian khusus. Penting bagi para pembuat film dan produser untuk memastikan bahwa pesan moral yang disampaikan dalam filmnya konsisten dengan nilai-nilai yang ingin di tanamkan kepada anak-anak. Selain itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk membantu anak memahami dan menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan melalui film.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi anak sejak usia dini hingga remaja, karena pendidikan anak usia dini tidak hanya dapat mengembangkan karakter, tetapi juga moralitas dan perilaku. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 4) dalam (Ulfiani, 2012) pendidikan nilai karakter dapat membantu siswa mengembangkan nilai dan karakter diri mereka sendiri, menerapkan nilai tersebut dalam kehidupannya dan mengembangkan jati dirinya sebagai anggota masyarakat. Membantu mengembangkan identitas, dan sebagai manusia yang religius, nasionalis, produktif, dan jujur serta mendorong kreativitas. Koesoema mengatakan pendidikan nilai karakter kini menjadi salah satu nilai fundamental yang harus di praktikan jika masyarakatnya ingin hidup secara damai dan bisa bekerjasama. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, hormat terhadap yang lebih tua, bertanggung jawab kepada diri sendiri, rasa memiliki, serta bisa merasakan penderitaan dan penyesalan dalam konflik damai merupakan nilai yang harus menjadi garda terdepan dalam pengembangan karakter anak.

adapun menurut Langeveld dalam (Hanafiah, 2022) pendidikan mengacu pada semua upaya, pengaruh, dan upaya yang dilakukan pada seorang anak untuk meningkatkan pendewasaannya, dan lebih khusus lagi, untuk membantunya memperoleh kemampuan yang cukup untuk menjalani hidupnya sendiri (atau hal-hal yang dibuat oleh orang dewasa). (Misalnya sekolah, buku, siklus kehidupan sehari-hari, dll). Ditargetkan pada orang yang tidak terampil. Menurut Megawangi (2010) dalam (Lestari, 2023) ada Sembilan karakter yang bisa ditanamkan pada diri anak. Yaitu; 1. Cinta kepada tuhan, 2. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, 3. Toleransi dan cinta damai, 4. Kebaikan dan kerendahan hati, 5. Kepemimpinan dan keadilan, 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, 7.

Kasih sayang dan kerjasama, 8. Rasa hormat dan sopan santun, 9. Kejujuran. Agar pengembangan karakter dapat lebih efektif, kesembilan nilai karakter tersebut harus diajarkan secara menyeluruh dan konsisten kepada anak.

Salah satu media yang bisa di gunakan untuk penanaman nilai moral anak bisa berupa buku bacaan atau film. Namun, di era modern ini anak-anak cenderung lebih suka menonton film di banding membaca buku cerita, karena film merupakan media yang menarik perhatian anak-anak dari berbagai usia. Melalui film juga anak-anak bisa belajar berbagai hikmah yang terdapat dalam sebuah film termasuk nilai moral yang terdapat dalam film tersebut. Pendidikan terhadap anak melalui film bisa di lakukan dengan memberikan film yang sesuai dengan usia anak, film tersebut juga harus sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada dimasyarakat sehingga sang anak tidak hanya menonton film hanya untuk hiburan saja namun bisa mengambil nilai moral yang ada di dalam film melalui bimbingan orang tuanya.

Salah satu film anak yang memiliki nilai pendidikan moral di dalamnya yaitu film *Wish Dragon*. Film *Wish Dragon* merupakan film Film ini menceritakan persahabatan hewan, yaitu naga dengan seorang manusia. *Wish Dragon* adalah karya dari sutradara sekaligus penulis Chris Appelhans. Film ini diproduksi oleh empat produser sekaligus, salah satu produsernya adalah aktor laga kawakan, Jackie Chan. Dalam film terdapat nilai pendidikan karakter bagi anak yang bisa dicontoh untuk mengamalkan nilai-nilai karakter tersebut. Kepribadian sangatlah penting, apalagi pada saat ini kemajuan zaman yang terus memberikan akses informasi yang beragam telah mengikis kepribadian manusia. Perkembangan nilai-nilai moral individual terus berlanjut di semua bidang pendidikan. Pengajaran nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui beberapa media misalnya, film atau buku cerita anak. Film memudahkan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak, hal ini dikarenakan anak mudah meniru apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya.

Dengan adanya film *Wish Dragon* ini diharapkan dapat mendidik dan memberikan contoh perilaku yang baik terhadap anak. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik menganalisis film *Wish Dragon* ini tentang nilai pendidikan karakter terhadap karakter anak melalui film.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-

data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Dengan metode ini penulis mengumpulkan data-data nilai moral berupa gambar atau kata yang ada pada film *wish dragon*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dengan mengambil beberapa scene yang ada dalam film *Wish Dragon* yang mempresentasikan nilai moral untuk anak guna menjadi pendidikan nilai moral kepada anak. Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan objektif. pendekatan objektif lebih fokus kepada beberapa unsur seperti, penokohan, alur, waktu, tempat serta gaya tutur (Teeuw, 1984), karena fokus penelitian ini berfokus terhadap nilai karakter yang ada dalam film *Wish Dragon*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis dalam film *Wish dragon* yang penulis lakukan terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang bisa mengembangkan karakter anak berlandaskan teori megawangi (2010) diantaranya yaitu:

**Tabel 1. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Wish Dragon***

Nilai pendidikan karakter
Kejujuran
Hormat dan santun
Bersikap sopan terhadap orang tua
Baik dan rendah hati
Kepedulian

#### **Kejujuran**

Pendidikan karakter pertama yang bisa kita ambil dari film tersebut yaitu tentang kejujuran.

Kejujuran adalah sifat kebenaran yang dikatan oleh seseorang. nilai moral ini sangat penting bagi pendidikan karakter anak karena sifat ini adalah sifat yang harus ditanamkan kepada diri seorang anak agar anak tidak mudah berbohong terhadap siapapun. Dan dapat jujur kepada siapapun.

Seperti yang terdapat dalam film *Wish Dragon* dalam scene berikut:



Gambar 1 menit 12.18



Gambar 2 menit 01.01.30

Dari scene tersebut menunjukkan bahwa din berbohong terhadap ibunya bahwa dia tidak masuk sekolah dan mengambil part time untuk bekerja. Dan yang scene satunya lagi menunjukkan bahwa din berbohong kepada lina bahwa dia adalah Dan bukan Din.

Dari kedua scene ini termasuk ke dalam nilai karakter kejujuran karena nilai karakter yang terdapat dalam film ini mengajarkan untuk jangan pernah berbohong kepada orang tua kita ataupun teman kita.

### **Hormat dan santun kepada orang tua**

Merupakan sifat dimana anak harus mematuhi apa yang orang tuanya perintahkan Dan jangan pernah membantah terhadap perintah orang tua.



Gambar 3 menit 05.58

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa Lina mematuhi perkataan ayahnya untuk pindah ke kota untuk mengubah kehidupannya dan berpisah dengan sahabatnya yaitu Din. Nilai karakter yang terdapat pada gambar tersebut menunjukkan nilai hormat dan santun terhadap orang tua karena anak harus selalu patuh terhadap perkataan orang tua dan harus taat terhadap orang tua.

### **Kesopanan**

Merupakan rasa hormat yang muda terhadap yang tua dalam tutur kata atau perilaku.



Gambar 4 menit 45.27

Pada adegan ini Lina bersikap sopan terhadap ayahnya meskipun ayahnya tidak datang ke pesta ulang tahunnya dan menghargai pemberian ayahnya berupa kalung yang sama seperti ulang tahunnya yang sebelumnya.



Gambar 5 menit 52.00

Dalam scene ini menunjukkan bahwa Din berperilaku tidak sopan kepada ibunya karena dia tidak mau berkata apapun kepada ibunya tentang dirinya, sehingga membuat ibunya marah dengan perilakunya.

Dari kedua gambar tersebut termasuk ke dalam nilai karakter kesopanan karena, terdapat nilai karakter bahwa pentingnya sebuah sikap sopan terhadap orang tua. Jika tidak adanya sikap sopan yang tertanam pada anak dia akan berperilaku tidak sopan kepada siapapun.

### **Baik dan rendah hati**



Gambar 6 menit 01.06.40

Scene di atas menunjukkan bahwa Lina tidak sombong terhadap Din meskipun dia sudah orang yang berekonomi cukup Lina tidak menyombongkan kekayaannya terhadap Din dan masih mau berteman bersama Din yang sudah tidak bertemu selama beberapa tahun Meskipun Din masih tinggal di pedesaan.

Dalam scene tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter baik dan rendah hati dan pesan moral yang bisa kita ambil merupakan pesan moral yang sangat penting bagi anak yaitu jangan pernah sombong terhadap teman kita meskipun kita lebih kaya dari teman kita. Dan jangan pernah sombong terhadap teman yang sudah tidak bertemu lama dengan kita.

### **Kepedulian**

Merupakan sikap dimana seseorang membantu orang lain yang dalam kesusahan.



Gambar 7 menit 40.07

Dalam gambar di atas menunjukkan bahwa Din membantu Lina di pesta ulang tahunnya Lina ketika Lina menunggu ayahnya yang di panggil dan tidak datang ke pesta ulang tahunnya Lina di hadapan banyak orang, Din pun membantu Lina dengan mempersembahkan pertunjukan kung fu agar semua orang tidak memperhatikan Lina agar lina bisa pergi dari kemaluan tersebut.



Gambar 8 menit 58.15

Dalam adegan tersebut Lina membantu Din melarikan diri dari orang yang ingin mengambil teko ajaib nya Din.



Gambar 9 menit 01.10.15

Dalam scene ini menunjukkan Long membantu Din dengan keinginan terakhirnya. Dalam permintaan terakhirnya Din ingin membuat dirinya menjadi kaya, namun Long membantunya untuk meyakinkan permintaan terakhirnya dengan memperlihatkan masa lalu Long semasa dia hidup agar Din tidak salah pilih terhadap permintaan terakhirnya.



Gambar 10 menit 01.21.30

Dalam gambar di atas menunjukkan Long membantu Din ketika bertarung dengan musuhnya. Long mengorbankan dirinya demi Din agar Din tidak terkena pukulan dari musuhnya dan tidak berubah menjadi emas.



Gambar 11 menit 01.25.10

Dalam scene ini Din mengorbankan satu permintaannya untuk membantu ayah nya Lina yang mati akibat dijatuhkan oleh anak buah nya ketika mengejar Din untuk merebut teko ajaib nya. Din meminta permintaan terakhirnya kepada long untuk menghidupkan kembali ayahnya Lina.

Dari beberapa scene diatas penulis bisa memetik pesan moral yang sangat penting bagi anak. bahwa betapa pentingnya sikap tolong menolong dalam kehidupan, begitupun terhadap anak nilai moral ini akan membuat perkembangan anak agar anak mau membantu temannya ketika temannya dalam kesusahan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa film Wish Dragon Bukan hanya film kartun yang hanya di nikmati dari segi hiburan nya saja namun banyak nilai – nilai moral yang bisa di petik dari film tersebut, dan nilai – nilai moral tersebut bisa berguna bagi pendidikan karakter anak ketika menontonya di bawah bimbingan orang tua agar anak bisa tau dimana pesan moral yang terdapat dalam film tersebut. Dan Nilai moral yang bisa dipetik dari film tersebut yaitu Nilai kejujuran, taat kepada orang tua, sopan terhadap orang tua, tidak sombong, dan saling menolong.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfianie, A., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., & Nurfitriya, I. (2022, May). Ekranisasi unsur intrinsik novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 134–148).
- Andika, D. W., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Nurachmana, A. (2023). Analisis nilai perjuangan tokoh utama pada film *Battle of Surabaya* disutradarai oleh Aryanto Yuniawan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 112–121.
- Asti Ramadhani Endah Lestari, R. M. (2023). Deiksis. *Deiksis*, 15(2), 132–144. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v15i2.17146>
- Apifah, D. N., Nurachmana, A., Asi, Y. E., Ummy, R., & Saptaniarsih, W. (2022, May). Analisis nilai religius tokoh utama film animasi *Upin dan Ipin: Geng Pengembaraan Bermula*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 90–109).
- Auliya, B., Asi, Y. E., Linarto, L., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2024, May). Analisis nilai perjuangan dalam film *Jembatan Pensil* disutradarai oleh Hasto Broto dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 3, No. 1, pp. 28–38).

- Film, *Wish Dragon* (2021). Sony Pictures.
- Fitria, I., Linarto, L., Diman, P., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). Proses ekranisasi unsur intrinsik novel ke dalam film *Kisah Untuk Geri* serta implikasinya ke dalam pembelajaran sastra. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 217–234.
- Kalesaran, E. R. (2017). Persepsi mahasiswa pada film *Senjakala di Manado*.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah. (2022). Penanggulangan dampak learning loss dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah menengah atas. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Olimpia, S., Nurachmana, A., Perdana, I., Asi, Y. E., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). Analisis semiotik dalam film *KKN Desa Penari* karya Awi Suryadi dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 186–193).
- Tanjung, Y., Ginting, D. A., Barus, E. S., & Lubis, F. (2023). Analisis deiksis pada film *Losmen Bu Broto*. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 173–182.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan ilmu sastra*. Pustaka Jaya.
- Ulfiani, T. (2012). Peran boarding school pada SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan karakter. *Pendidikan Karakter*, 1(2), 14–53. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8026>